PENDAHULUAN

1. La tar Belakang Masalah

Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari aspek kehidupan manusia. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang oleh pengajar untuk membantu peserta didik mempelajari suatu kemampuan ataupun nilai yang barn dalam proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaJuasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.[[1]](#footnote-1) Menurut Bahri Djamarah, pembelajaran adalah suatu proses memberikan bimbingan kepada peserta didik.[[2]](#footnote-2)

Dari pemahaman tersebut dapat simpulkan bahwa, pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan yang sudah ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembelajaran dapat dilakukan dalam ruang lingkup formal (sekolah), in formal (keluarga), dan non formal (masyarakat). Dalam pembelajaran pengajar hams memiliki kemampuan dalam merancang dan menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan, agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas.

Metode adalah cara atau teknik yang digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai suatu tujuan yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.[[3]](#footnote-3) Menurut Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam suatu kegiatan agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.[[4]](#footnote-4) Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi atau cara yang dilakukan pengajar untuk memberikan pembelajaran dengan materi yang sudah disusun sedemikian rupa.

Metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang akan disampaikan, maka dari itu, pengajar harus memiliki strategi agar dapat memberikan pembelajaran secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan.[[5]](#footnote-5) Proses pembelajaran pada masa ini membutuhkan suatu metode yang mudah dipahami seperti, pendekatan, kesabaran dan penguasaan bahasa agar apa yang diajarkan mudah dimengerti dan dipahami.

Penelitian ini memberikan pembelajaran kepada lingkungan gereja (non formal). Pembelajaran yang biasa dilakukan dalam gereja seperti pembelajaran

musik. Musik merupakan bagian penting dalam ibadah. Dikatakan penting

karena sebagai sarana untuk memuliakan Tuhan, sebagai pujian, sebagai ungkapan syukur, dan sarana komunikasi dengan Tuhan melalui ekspresi dalam bentuk vokal dan insrumen. Musik dalam kehidupan bergereja menjadi sebuah aktivitas penting, baik dalam peribadatanmaupun kegiatan tingkat jemaat.[[6]](#footnote-6)

Proses pembelajaran musik dalam lingkup gereja, pengajar harus mampu merancang metode yang sesuai dengan kebutuhan gereja agar dapat memberikan pembelajaran yang baik dan berkualitas. Gereja yang memberikan pembelajaran musik kepada jemaat, dapat mengembangkan potensi pada kecerdasan musikal, dan mempersiapkan jemaatnya untuk menjadi seorang pengiring dalam ibadah.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran musik di gereja, dapat didasarkan pada pengetahuan musik gerejawi yang didalamnnya mencakup teori musik (harmoni, harmoni manual) dan praktik (keyboard, piano). Metode pembelajaran musik merupakan cara untuk menerapkan suatu materi mengenai berbagai teori musik yang sudah direncanakan dan disusun sedemikan rupa untuk mencapai suatu tujuan dalam bermain alat musik.

Metode pembelajaran musik yang tepat, akan memberikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, maka dan itu pengajar harus mampu merancang metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan di gereja

seperti, merencanakan dan mendptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan berbagai metode pembelajaran, sehingga peserta didik mudah memahami dan mengerti apa yang dipelajari.

Proses pembelajaran yang akan dilakukan, peneliti akan merancang sebuah mated yang didasarkan pada buku otodidak jago keyboard karya Hendro S.D, dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode diskusi, dan metode latihan/f/m'M. Namun, dalam memberika mated peneliti akan mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan di dalam gereja, untuk menerapkan bermain alat musik keyboard.

Mated yang digunakan pada buku karya Hendro S.D. yaitu, pengenalan keyboard, notasi, tangga nada, rhythm keyboard, tabulasi, iringan suara dan memainkan akor-akor keyboard. Namun, peneliti akan menambahkan beberapa metode menurut pengalaman selama mengajar dibeberapa gereja dan tempat- tempat kursus, yang di dalamnya terdapat pengenalan nada, penjarian, tangga nada C mayor, akor-akor dalam tangga nada C mayor, akor disertakan penjarian (tangan kiri memainkan akor dan tangan kanan memainkan penjarian dilengkapi dengan style yang sederhana), pengenalan beberapa fungsi fitur dalam keyboard yang sering digunakan dalam mengiringi lagu, car a mengiringi lagu dan mencari akor 4/4, 3/4, 6/8, cara memilih style yang tepat dalam mengiringi lagu dan memilih lagu yang sederhana sebagai latihan pertama.

Keyboard merupakan alat musik yang terdiri dari papan tuts hitam putih seperti piano. Hanya saja keyboard dilengkapai dengan berbagai fitur didalamnya yang terdiri dari, pola litmef rhythm seperti march, waltz, country, ballad, rock, swing, jazz, samba, blues, disco, latin, keroncong dan sebagainya, yang dapat dimainkan dengan praktis dan lebih bervariasi disesuaikan dengan jenis- jenis lagu yang diiringi.[[7]](#footnote-7)

Perkembangan alat musik keyboard sangat membantu pemusik dalam mengiringi nyanyian dalam ibadah seperti, dapat memainkan teknik dan juga menggunakan beberapa genre musik yang diinginkan sesuai dengan lagu yang diiringi. Teknik dalam bermain alat musik keyboard yaitu, dapat memainkan akor dengan tepat sesuai dengan lagu, dapat mengikuti irama lagu, dapat memvariasikan style, dapat mengetahui sebagian komponen-komponen dalam keyboard, dan dapat menggunakan voice sebagai variasi ataupun melodi dalam mengiringi lagu.

Adapun pembelajaran yang diberikan akan ditujukan kepada anak berumur 12 tahun, karena anak umur 12 tahun sudah mampu berpikir secara logis, mengambil kesimpulan logis, dan kemampuan untuk merencanakan.[[8]](#footnote-8) Anak pada tahap ini sudah masuk dalam kategori remaja awal. Dikatakan remaja awal, karena memiliki batasan umur dari 12 -15 tahun. Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa, secara kognitif sudah memilki kemampuan untuk berfikir logis dan menguasai percakapan.9

Permasalahan di atas mendorong peneliti akan melakukan penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran alat musik keyboard di Gereja Toraja Jemaat Moria Nonongan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan mengamati gereja-gereja di sekitar daerah Nonongan Salu, ada beberapa gereja mengalami kesulitan dalam hal mengiringi nyanyian jemaat, khususnya memainkan alat musik keyboard, bukan karena gereja tidak mampu menyediakan alat musik, melainkan kurangnya pemain musik untuk mengiringi nyanyian jemaat dalam ibadah.

Pelaksanaan pembelajaran musik dalam gereja bukanlah hal yang mudah, berbagai kendala yang dialami oleh gereja dalam rangka pelaksanaan pembelajaran musik salah satunya ialah kurangnya metode pembelajaran musik yang praktis dan kurangnya pengajar yang berlatar belakang pendidikan musik gereja. Walaupun perkembangan teknologi cukup pesat, namun ada beberapa yang tidak dapat digantikan oleh teknologi itu sendiri, seperti posisi bermain,

1. Jose Batubara, Perkembangan Remaja, furttal limn Kesehatan Anak Vol 12, No. 1, Ed 15. CJuni,

2010), 21.

finjering, reading, yang hanya dilengkapi dengan berbagai penjelasan dalam bahasa asing, sehingga hal ini sulit dimengerti.[[9]](#footnote-9)

Gereja Toraja Jemaat Moria Nonongan sama sekali belum memiliki pemain musik untuk mengiringi nyanyian jemaat dalam ibadah. Hal ini juga merupakan suatu pergumulan jemaat selama ini. Gereja Toraja Jemaat Moria Nonongan terletak di Klasis Nonongan Salu, Kabupaten Toraja Utara, dan memiliki 75 KK serta memiliki 80 anak Sekolah Minggu.

Dalam rangka penelitian tindakan yang akan peneliti lakukan, peneliti sendiri akan memilih 3 anak yang berusia 12 tahun di jemaat Moria Nonongan sebagai objek penelitian. Anak yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini belum pemah mendapatkan pelatihan bermain alat musik keyboard, sehingga ini akan memberikan pengetahuan, vvawasan, dan keterampilan yang baru dalam memainkan alat musik keyboard secara teori maupun praktek.

Anak usia 12 tahun memiliki kemampuan dibidang musikal yang dapat dikembangkan, begitu juga dengan waktu dan kesempatan belajar yang cukup banyak, sehingga memungkinkan mereka untuk bisa memainkan alat musik keyboard. Anak usia 12 tahun juga masih memiliki banyak waktu tinggal dalam suatu jemaat untuk menjadi pengiring, karena kebanyakan dari mereka ketika menyelesaikan study ditingkat SMA/SMK, akan meninggalkan kampung halaman maupun gereja, untuk melanjutkan pendidikan di luar kota. Alasan inilah yang mendorong peneliti memilih anak yang berusia 12 tahun sebagai objek penelitian.

1. Rumusan Masai ah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana penerapan metode pembelajaran bermain alat musik keyboard pada anak usia 12 tahun di Gereja Toraja Jemaat Moria Nonongan?

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis metode yang sesuai dalam pembelajaran alat musik keyboard pada anak usia 12 tahun di Gereja Toraja Jemaat Moria Nonongan.

1. Manfaat Penelitian

A. Manfaat akademis

1. IAKN Toraja

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran dalam memberikan keyboard sebagai metode pembelajaran dalam ruang lingkup gereja.

1. Program Studi Musik Gerejawi

Penelitian ini diharapkan memberikan referensi dalam mata kuliah minor keyboard dan memberikan metode pembelajaran keyboard yang sesuai bagi mahasiswa maupun anak sekolah minggu.

B. Manfaat praktis

1. Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dalam mengajar anak sekolah minggu khususnya metode mengajar keyboard.

1. Anak usia 12 tahun (remaja)

Memberikan keterampilan, pengetahuan, dan membantu anak usia 12 tahun (remaja) di jemaat Moria Nonongan dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam bermain alat musik keyboard.

1. Jemaat Moria Nonongan

Memberikan kontribusi pengalaman, pengetahuan, dan menambah jumlah anggota jemaat yang mampu bermain alat musik keyboard sebagai generasi penerus di Gereja Toraja Jemaat Moria Nonongan.

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan, dimana dalam hal ini peneliti juga sebagai pelatih yang akan memberikan pelatihan langsung untuk bermain alat musik keyboard.

1. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, Bab ini terdiri dari: latar belakang m a sal ah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari, pembelajaran, pengertian pembelajaran, instrument keyboard (papan tuts), fungsi instrument dalam gereja, metode pembelajaran, organisasi dalam Gereja Toraja.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan analisis tentang metode pembelajaran alat musik keyboard pada anak sekolah minggu umur 12 di Gereja Toraja Jemaat Moria Nonongan.

Bab V penutup yang terdiri dari ksimpulan dan saran.

1. Lefudin, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 14. [↑](#footnote-ref-1)
2. Apridah Pane, Belajar dan Pembelajaran, Jumal Kajian Unnt-llmu Keislaman, Vol. 03. No. 2 (Desember 2017), 333. [↑](#footnote-ref-2)
3. Ocmar Hamalik, Kurikulunt Dan Pembelajaran (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 57. [↑](#footnote-ref-3)
4. 1 Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Bcrorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2014), 147. [↑](#footnote-ref-4)
5. Mardiah Kalsum Nasution, Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatkan Hasil BelajarSiswa, furitai Umiak Bidang Pendidikan, Vol. 11. No. 1 (April 2017), 10. [↑](#footnote-ref-5)
6. Stovany Mcrstany dan Pian Panekcnan, Pendidikan Musik Sebagai Sarana Pengcmbangan Kreativilas Remaja Gereja Masehi Trijili di Minahasa, Jumal Musik dan Pendidikan Musik, Vol. 1. No. 1, (Juni, 2020), 4. [↑](#footnote-ref-6)
7. Karl Edmund Pricr SJ. Kamus Musik (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2018), 41. [↑](#footnote-ref-7)
8. Lawrenece o. Richards, Pelayanan Kepada Anak-Anak (Bandung: Ministry Resources Library, 2007), 160. [↑](#footnote-ref-8)
9. ,0Dwiki Akbar Pradani, Kegiafatt Pembelajaran Keterampilan Bermain Alat Musik Keyboard Dasar Bagi Anak Akustik Di Sekolah (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakaita 2017), 36. [↑](#footnote-ref-9)